

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian Kuantitatif

Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu metode yang biasa digunakan dalam sebuah penelitian. Metode penelitian kuantitatif telah lama digunakan dan menjadi tradisi dalam sebuah penelitian. Metode ini disebut metode kuantitatif karena di dalamnya terdapat data berupa angka dan analisisnya menggunakan statistika (Sugiyono, 2016). Metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel untuk menguji hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini peneliti ingin menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional untuk menguji hubungan antara religiusitas dan kesejahteraan psikologis pada dewasa awal yang belum menikah.

3.2. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung. Variabel bebas dalam penelitian ini ialah religiusitas, sedangkan variabel tergantung dalam penelitian ini ialah kesejahteraan psikologis dewasa awal yang belum menikah.

3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.3.1. Kesejahteraan Psikologis Dewasa Awal yang Belum Menikah

Kesejahteraan psikologis dewasa awal yang belum menikah adalah suatu kondisi positif secara psikologis maupun secara mental yang pada individu yang berusia 20-40 tahun dan belum memenuhi tugas perkembangan yaitu menikah atau mendapatkan pasangan hidup. Kesejahteraan psikologis pada dewasa awal yang belum menikah diukur dengan skala kesejahteraan psikologis dewasa awal

yang belum menikah yang disusun berdasarkan aspek-aspek kesejahteraan psikologis yang meliputi penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, kemandirian, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi. Semakin tinggi skor skala maka individu tersebut memiliki kesejahteraan psikologis yang tinggi, dan sebaliknya.

3.3.2. Religiusitas

Religiusitas adalah suatu gambaran dari perilaku individu dalam menjalin hubungan dengan Tuhan dan sesamanya. Religiusitas individu dapat dilihat melalui keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, beribadah kepada Tuhan, dan menjalin hubungan dengan sesamanya berdasarkan norma dalam agama. Religiusitas diukur dengan menggunakan skala religiusitas yang disusun berdasarkan dimensi religiusitas. Dimensi-dimensi tersebut terdiri dari doktrin, pengetahuan, ritual, emosi, etika, dan komunitas. Semakin tinggi skor skala maka individu tersebut memiliki religiusitas yang tinggi, dan sebaliknya.

3.4. Subjek Penelitian

3.4.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diteliti oleh peneliti (Susilana, 2018). Populasi memiliki karakteristik tertentu dan telah ditetapkan peneliti sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan untuk kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah individu usia 20-40 tahun yang belum menikah baik laki-laki maupun perempuan yang beragama Kristen dan bertempat tinggal di Semarang Barat.

3.4.2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dalam jumlah tertentu berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan (Sugiyono, 2016). Penelitian ini

menggunakan teknik *incidental sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Teknik *incidental sampling* adalah teknik pengumpulan sampel yang dilakukan di mana saja dan diambil dari siapa saja yang ditemui peneliti serta memenuhi kriteria populasi (Sulistyaningrum, 2012).

3.5. Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Alat Ukur

Dalam penelitian ini digunakan skala psikologi untuk mengumpulkan data terkait religiusitas dan kesejahteraan psikologi. Model skala yang digunakan adalah skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap atau pandangan seseorang terhadap situasi tertentu. Dalam skala ini terdapat dua jenis item yaitu item *favorable* dan item *unfavorable*. Item *favorable* mendorong ke arah sikap yang dicari, sedangkan item *unfavorable* menolak sikap yang akan dicari (Sugiyono dalam Sunarsi, 2017).

Skala yang peneliti gunakan di dalamnya terdapat empat alternatif pilihan jawaban yang dapat dipilih subjek. Pilihan jawaban yang digunakan antara lain; SS (sangat setuju), dapat dipilih apabila pernyataan sangat sesuai dengan yang subjek alami; S (setuju), dapat dipilih apabila pernyataan sesuai dengan yang subjek alami; TS (tidak setuju), dapat dipilih apabila pernyataan tidak sesuai dengan yang subjek alami; STS (sangat tidak setuju), dapat dipilih apabila pernyataan sangat tidak sesuai dengan yang subjek alami.

Penilaian setiap item akan dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut; untuk pernyataan *favorable* jawaban SS (sangat setuju) diberikan skor 4, jawaban S (setuju) diberikan skor 3, jawaban TS (tidak setuju) diberikan skor 2, dan jawaban STS (sangat tidak setuju) diberikan skor 1, sedangkan untuk pernyataan *unfavorable* jawaban SS (sangat setuju) diberikan skor 1, jawaban S

(setuju) diberikan skor 2, jawaban TS (tidak setuju) diberikan skor 3, dan jawaban STS (sangat tidak setuju) diberikan skor 4.

3.5.2. Blueprint

3.5.2.1. Skala Kesejahteraan Psikologis pada Dewasa Awal yang Belum Menikah

Skala kesejahteraan psikologis dewasa awal yang belum menikah berisi 36 item pernyataan yang terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable* berdasarkan aspek-aspek yang mewakili definisi kesejahteraan psikologis. Aspek-aspek yang dipilih yaitu aspek penerimaan diri (*self-acceptance*), aspek hubungan positif dengan orang lain (*positive relations with others*), aspek kemandirian (*autonomy*), aspek penguasaan lingkungan (*environmental mastery*), aspek tujuan hidup (*purpose in life*), dan aspek pertumbuhan pribadi (*personal growth*). Rancangan skala kesejahteraan psikologis dewasa awal yang belum menikah dapat dilihat pada tabel 3.1. berikut.

Tabel 3.1. Blueprint jumlah item skala kesejahteraan psikologis pada dewasa awal yang belum menikah

No	Aspek	Item		Total
		Favorable	Unfavorable	
1.	Penerimaan diri	3	3	6
2.	Hubungan positif dengan orang lain	3	3	6
3.	Kemandirian	3	3	6
4.	Penguasaan lingkungan	3	3	6
5.	Tujuan hidup	3	3	6
6.	Pertumbuhan pribadi	3	3	6
Total		18	18	36

3.5.2.2. Skala Religiusitas

Skala religiusitas memiliki 36 pernyataan dari dimensi-dimensi yang mewakili pengertian religiusitas. Pernyataan-pernyataan tersebut terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Dimensi yang dipilih oleh peneliti yaitu

doktrin (*doctrine*), pengetahuan (*knowledge*), ritual (*ritual*), emosi (*emotion*), etika (*ethics*), komunitas (*community*). Rancangan skala religiusitas dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2. Blueprint jumlah item skala religiusitas

No	Dimensi	Item		Total
		Favorable	Unfavorable	
1.	Doktrin	3	3	6
2.	Pengetahuan	3	3	6
3.	Ritual	3	3	6
4.	Emosi	3	3	6
5.	Etika	3	3	6
6.	Komunitas	3	3	6
Total		18	18	36

3.6. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Validitas adalah suatu acuan yang menunjukkan ketepatan alat ukur apakah sesuai dengan yang hendak diukur (Widi, 2011). Sebuah alat ukur disusun dan perlu dilakukan uji coba untuk mengetahui bahwa alat ukur tersebut valid dan digunakan untuk mencari tahu skor tiap item apakah hasil yang didapatkan sesuai dengan tujuan pengukuran yang hendak dicari (Matondang, 2009). Pengujian validitas masing-masing item pernyataan dilakukan dengan teknik korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson dan dikoreksi dengan teknik *Part-Whole* untuk memperoleh skor murni validitas masing-masing item. Tujuan dilakukannya pengujian validitas adalah agar peneliti dapat mengetahui kesahihan alat ukur pada penelitian ini.

Reliabilitas merupakan konsistensi alat ukur yang digunakan pada suatu pengukuran sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (Widodo, 2006). Teknik yang akan digunakan peneliti untuk menguji reliabilitas adalah *Alpha Cronbach*.

3.7. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini akan dilakukan pengolahan data menggunakan statistika dikarenakan data yang diperoleh peneliti berupa data angka. Metode statistik yang digunakan ialah korelasi *Product Moment*. Korelasi *Product Moment* ini digunakan peneliti untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan kesejahteraan psikologis pada dewasa awal yang belum menikah, religiusitas sebagai variabel bebas dan kesejahteraan psikologis pada dewasa awal yang belum menikah sebagai variabel tergantung.

